

STRATEGI DAKWAH KH. AHMAD RIF'AN DI PONPES BAHRUL ULUM RANTAU JAYA KABUPATEN MURATARA

Nurhidayah Tusa'diyah¹, Heru Prasetyo², Depi Putri³, Agussalim⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Azhaar Lubuklinggau

Abstract: *Da'wah is an obligation that must be done by Muslims. And to support one's success in preaching is needed the right and good strategy. KH. Ahmad Rif'an is an exemplary figure who is the leader of the bahrul ulum boarding school which is known by the surrounding community and the assets of the preacher in the northern musi rawas district. This is inseparable from the right da'wah strategy, especially in the environment of pesantren bahrul ulum huts. The purpose of the research is to describe what da'wah strategies kh uses. Ahmad Rif'an, and any things that hinder his da'wah activities. This research uses a type of qualitative descriptive research. The results of this study explain that various da'wah strategies are oral bil da'wah, da'wah bil hal and da'wah bil mal. Then the inhibiting factor of KH da'wah. Ahmad Rif'an covers the economic and family background of the santri.*

Keyword: *Strategy, Da'wah*

Abstrak: *Dakwah merupakan kewajiban yang mesti dilakukan oleh umat islam. Dan untuk menunjang kesuksesan seseorang dalam berdakwah sangat diperlukan strategi yang tepat dan baik. KH. Ahmad Rif'an tokoh yang teladan yang merupakan pimpinan pondok pesantren bahrul ulum yang dikenal oleh masyarakat sekitar dan aset pendakwah di kabupaten musi rawas utara. Hal ini tidak terlepas dari strategi dakwah yang tepat, khususnya di lingkungan pondok pesantren bahrul ulum. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi dakwah apa saja yang gunakan KH. Ahmad Rif'an, dan hal-hal apa saja yang menjadi penghambat aktifitas dakwahnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa macam-macam strategi dakwahnya adalah dakwah bil lisan, dakwah bil hal dan dakwah bil mal. Kemudian faktor penghambat dakwah KH. Ahmad Rif'an meliputi latarbelakang ekonomi maupun keluarga dari santri.*

Kata kunci: *Strategi, Dakwah*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan hal penting sebagai salah satu penyebaran dan perkembangan agama Islam. Tanpa adanya dakwah, Islam tidak akan berkembang dan di kenal luas hingga saat ini. Nabi Muhammad adalah seseorang yang pertama yang menyiarkan agama Islam dengan cara berdakwah. Beliau berdakwah untuk mengembalikan manusia kejalan yang diridhoi Allah dan mengajarkan manusia agar selalu menjadi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah.

Dakwah merupakan sebuah ajakan, seruan dan panggilan kepada diri sendiri, keluarga maupun orang lain, untuk menjalankan sebuah perintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya (Najamudin, 2008, p. 1). Dalam kehidupan manusia yang sangat berkembang pada saat ini, dakwah Islam memerlukan sebuah strategi dalam penyampaianya, dakwah berperan sebagai penyampai pesan seperti seorang da'i harus memiliki strategi, pola pikir yang berkaitan dengan sistem dimana

bahwa dakwah yang disampaikan kepada remaja yaitu

dakwah merupakan sebuah sistem dan strategi merupakan salah satu bagian yang sejajar dengan unsur-unsur dakwah seperti tujuan dakwah, objek dakwah dan sumber dakwah.

Seorang da'i harus mampu menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada mad'u yang berperan sebagai objek dakwah dan mampu menerima isi pesan dakwah dengan baik. Oleh karena itu strategi dakwah mempunyai peranan penting untuk mempermudah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dengan tepat sasaran.

Penelitian mengenai strategi dakwah cukup beragam, Dedi Prayitno (Prayitno, 2017) menjelaskan bahwa pemuda masjid memiliki dampak baik bagi masyarakat dari segi sosial keagamaan, yaitu di dukungnya setiap kegiatan yang diadakan pemuda masjid mendungsari baik dalam bidang sosial maupun di bidang keagamaan khususnya dalam kegiatan dakwah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rohma Tinisa (Tinisa, 2017)

dengan mananamkan nilai-nilai akhlak, meningkatkan keimanan dan

juga pengetahuan sehingga berdampak positif terhadap kehidupan yang mereka jalani. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas tentang strategi dakwah kelompok terhadap kelompok lain, sedangkan kajian yang penulis lakukan mengenai strategi dakwah individu terhadap kelompok.

KH. Ahmad Rif'an adalah salah seorang da'i di daerah Musi Rawas Utara yang mampu menyampaikan pesan dakwah kepada mad'unya, yang berperan sebagai objek dakwah. Kemudian mad'u mampu menerima pesan dakwah dengan sangat baik. Pondok pesantren Bahrul Ulum merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang terletak di desa Rantau Jaya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas yang sedang berkembang dan diminati banyak masyarakat, hal ini tentu tidak terlepas dari strategi dalam dakwah yang dilakukan KH. Ahmad Rifa'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian meliputi orang-orang yang terlibat langsung

dalam kegiatan dakwah KH. Ahmad Rif'an yaitu; 1 orang sekretaris pondok, 6 orang ustadz, 13 orang santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi & wawancara dan kemudian dianalisis dengan mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis kata Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan (Munir & Ilaihi, 2012). Secara terminologi dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat.

Strategi dakwah merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, meliputi siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas berdakwah. Untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal, maka diperlukan strategi yang tepat sehingga dapat berjalan dengan baik.

Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk menyampaikan ajaran islam, mengajarkannya dan menerapkan dalam kehidupan. Menurut Muhammad Ali Bayanuni (Muklis, 2018, pp. 85-86) ia berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi ini memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi nasehat mitra dakwah yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan.

2. Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran. Strategi dakwah ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Al-qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: *tafakur*, *tadzakkur*,

nazhar, *ta'ammul*. *I'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*.

Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzabur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; ta'amul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; I'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkapkan sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi dapat dinamakan juga dengan strategi ilmiah. Ia diidentifikasi sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang

dihimpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Selain beberapa hal diatas, strategi dakwah yang digunakan didalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain:

- a. Asas filosofis: membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah
- b. Asas kemampuan dan keahlian da'I (*achivievement and professional*)
- c. Asas Sosiologi: membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Asas psikologis: membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'I adalah manusia, begitu pula dengan sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya.

e. Asas efektifitas: di dalam aktivitas dakwahnya harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.

1. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur tersebut meliputi:

- a. Da'i (pelaku dakwah)
Merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau berebentuk organisasi atau lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan muballigh. Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* dan sebagainya. Nasaruddin dalam Munir (Munir & Ilaihi, Manajemen Dakwah, 2012) mendefinisikan bahwa pelaku dakwah adalah muslim dan

muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliyah pokok bagi tugas ulama.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Penerima dakwah yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

2. Strategi Dakwah K.H. Ahmad Rif'an di Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Strategi dalam berdakwah merupakan hal yang urgen bagi para da'i yang mesti dimiliki ketika berdakwah. Hal ini dikarenakan strategi sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam menyampaikan dakwahnya. Begitu juga yang dilakukan oleh K.H Ahmad Rif'ana

dalam melakukan dakwahnya melalui lembaga pendidikan yakni ponpes Bahrul Ulum. Berbagai macam strategi yang ditawarkan beliau agar masyarakat sekitar mau mengaplikasikan hal-hal yang baik yang didakwahkan beliau, seperti mempertebal keimanan kepada Allah hingga memperbanyak amal soleh. Selain itu dengan mengajak masyarakat untuk menimba ilmu agama di pondok pesantren Bahrul Ulum. Hal ini juga di sampaikan oleh Yunan dalam Hasanah dkk (Hasanah, Zuhri, Mukmin, & Prasetyo, 2021) bahwa strategi yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktivitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi dakwah KH. Ahmad Rif'an di pondok pesantren Bahrul Ulum ada 3 (tiga) macam, yaitu *Bil Lisan*, *Bil Hal* dan *Bil Mal*. Menurut beliau yang dimaksud dengan dakwah *Bil Lisan* artinya dengan memberikan semacam tausiah, ceramah atau kajian kajian keislaman kepada para santriwan/santriwati dan masyarakat sekitar. Strategi ini

dilakukan setiap hari kepada *mad'u* namun dengan bahasan dan bingkai yang berbeda. Dan strategi ini diterapkan tidak hanya di pondok pesantren yang memang menjadi objek dakwah tetapi juga masyarakat sekitar. Di pondok beliau mengisi kajian-kajian kitab seperti *Tafsir Jalalaen* dan kitab *Durrotun Nasihin*.

Selanjutnya strategi dakwah *Bil Hal*, strategi ini merupakan tingkatan yang sangat sulit karena beliau mesti melakukan kebaikan-kebaikan dari yang sudah beliau sampaikan agar tidak menjadi wasilah murka Allah (*Kaburo Maqtan Indallah*). Oleh sebabnya beliau selalu andil diberbagai kegiatan pondok dan masyarakat sekitar. Seperti berpartisipasi kegiatan-kegiatan rutinitas pondok dan masyarakat sekitar seperti gotong royong, menghadiri takziah serta undangan-undangan kemasyarakatan lainnya. Selain itu juga beliau menerima dan membuka pintu kepada siapa saja yang ingin meminta saran, berkeluh kesah terkait permasalahan keluarga dan lainnya, dan tentunya beliau ikut andil membantu dalam pemecahan masalah.

Terakhir adalah strategi dakwah *Bil Mal*, contoh yang beliau lakukan dalam berdakwah adalah beliau mensodaqohkan hartanya untuk membantu menyekolahkan anak-anak yatim dan orang-orang yang memang membutuhkan bantuan. Selain itu, pondok pesantren melalui kebijakannya mencarikan dana bantuan untuk membantu biaya pendidikan para santriwan dan santriwati yang mondok di pesantren Bahrul Ulum proposal diajukan kepada pemerintah setempat atau melalui dana-dana sumbangan donator dan lainnya.

Strategi-strategi dakwah inilah yang beliau terapkan di pondok pesantren Bahrul Ulum dari awal berdirinya pondok pesantren ini hingga sekarang. Oleh sebabnya, hemat penulis wajar jika apa yang didakwahkan beliau ini sukses dan menjadi perhatian penuh bagi kalangan *mad'u*.

3. Faktor Penghambat Dakwah KH. Ahmad Rif'an

Faktor penghambat internal yang menjadi penghambat dakwah beliau adalah kebutuhan financial atau dana operasional dalam menunjang kesuksesan dakwah.

Sebagaimana diketahui di awal bahwa beliau selaku ketua yayasan membuat kebijakan dengan memberikan beasiswa kepada para calon peserta didik. beasiswa tersebut diambil dana proposal kepada pemerintah dan donator. Akan tetapi terkadang dana yang menjadi pondasi utama dalam memberikan beasiswa tersebut lambat turun sehingga menjadi celah hambatan dalam mengembangkan dakwahnya.

Selanjutnya faktor eksternal, seperti faktor sosio-culture, faktor keluarga dan faktor pendidikan. yang dimaksud dengan sosio-culture yaitu asal usul para santri dari berbagai desa dan lingkungan yang berbeda-beda, sehingga mempunyai budaya dan kebiasaan yang tersendiri dan beragam. Dan ini sangat mempengaruhi pemahaman dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Rif'an.

Kemudian faktor dari latar belakang keluarga dan pendidikan yang tidak sama. Sebagian besar para santri berasal dari keluarga yang dapat dikatakan menengah ke bawah dan pendidikan juga pun sama. Makanya strategi dakwah yang disampaikan tidak memaksakan dan

dengan kesabaran, dengan mengikuti tuladan Rosulullah.

SIMPULAN

Strategi dakwah KH. Ahmad Rif'an di Pondok pesantren Bahrul Ulum meliputi tiga hal yakni dakwah *Bil Lisan*, dakwah *Bil Hal*, dan dakwah *Bil Mal*. Bil lisan dengan memberikan siraman rohani, ceramah atau tausiah dan kajian-kajian Islam. Bil Hal adalah dengan memberikan *real action* seperti ikut andil dalam setiap kegiatan pondok dan kemasyarakatan. Kemudian Bil Mal melakukan bantuan berupa materi kepada yang berhak dan memberikan bantuan beasiswa kepada yatim piatu. Kemudian faktor penghambat terdiri dari permasalahan dana dan latar belakang keluarga dan budaya santri.

REFERENSI

- Hasanah, S. K., Zuhri, Mukmin, A., & Prasetyo, H. (2021). Strategi Dakwah Penghulu dalam Membentuk Keluarga Berkualitas Bagi Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jayaloka. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, 01(02), 46-56.
- Muklis. (2018, Januari 5). Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni dalam Kitab Al

- Madkhal Ila Ilmi Dakwah).
Islamic Communication Journal, 3(1), 85-86.
Retrieved from
www.eprintis.com.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2012).
Manajemen Dakwah. Jakarta:
Prenada Media Group.
- Najamudin. (2008). *Metode Dakwah Menurut Alqur'an*.
Yogyakarta: PT Pustaka Insan
Madani.
- Prayitno, D. (2017). *Strategi Dakwah Remaja Masjid Al-Wustho, di dukuh Mendungsari Bulurejo, Gondangrejo Karanganyar*.
IAIN Surakarta.
- Tinisa, R. (2017). *Strategi Dakwah Bakor Risma dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Remaja di Bandar Lampung*. UIN Raden
Intan Lampung.